

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI

JANUARI

Pada bulan Januari 2024, terjadi inflasi *month to month (m-t-m)* sebesar 0,77%, inflasi *year on year (y-o-y)* sebesar 3,10% dan inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 0,77%.

Penyumbang utama inflasi bulan Januari 2024 secara m-t-m adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,64%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain : tomat, daging ayam ras, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, pisang dan bawang putih.

Penyumbang utama inflasi bulan Januari 2024 secara y-o-y adalah :

- Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 2,00%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tomat, beras, daging ayam ras;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 0,41%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bahan bakar rumah tangga, pasir, dan keramik;
- Kelompok transportasi dengan andil 0,29%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor, angkutan Sungai, danau, dan penyeberangan, dan ban luar motor.

FEBRUARI

Pada Februari 2024 terjadi inflasi *year on year (y-o-y)* Kab. Penajam Paser Utara sebesar 3,71%. Tingkat inflasi *month to month (m-t-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-t-d)* Kab. Penajam Paser Utara masing-masing sebesar 0,15% dan 0,92%.

Inflasi y-o-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,66%; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,72%; kelompok kesehatan sebesar 3,57%; kelompok transportasi sebesar 3,30%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 13,42%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,43%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,71%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,53%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,89%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,50%.

MARET

Pada Maret 2024 terjadi inflasi *year on year (y-o-y)* Kab. Penajam Paser Utara sebesar 3,18%. Tingkat inflasi *month to month (m-t-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-t-d)* Kab. Penajam Paser Utara masing-masing sebesar 0,24% dan 1,17%.

Inflasi y-o-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,32%;

kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,32%; kelompok transportasi sebesar 0,07; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,05%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02%.

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK

JANUARI

Di awal 2024 pada minggu pertama Januari, harga Cabe Rawit Merah di PPU kembali mengalami penurunan, kali ini sebanyak 14,3% dari Rp70.000 menjadi Rp60.000. Sementara harga Bawang Merah mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang meningkat sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp40.000. Selain itu, harga Minyak Goreng Kemasan juga mengalami peningkatan sebesar 23,5% menjadi Rp21.000 per liternya.

Setelah turun sebanyak 14,3% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU terus merosot turun, kali ini sebanyak 25% dari Rp60.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 33,3% dari Rp60.000 menjadi Rp40.000. Selain itu, harga Tomat juga mengalami penurunan sebanyak 20% dari Rp35.000 menjadi Rp28.000.

Di minggu ketiga Januari, harga Cabe di PPU terpantau mengalami peningkatan. Harga Cabe Rawit Merah meningkat sebanyak 22,2% dari Rp45.000 menjadi Rp55.000, yang diikuti dengan peningkatan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masing-masing sebesar 75% dari Rp40.000 menjadi Rp70.000. Sementara harga Daging Ayam Ras terpantau mengalami penurunan sebanyak 10,4% dari Rp48.000 menjadi Rp43.000.

Setelah meningkat sebanyak 22,2% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini mengalami penurunan sebanyak 18,2% dari Rp55.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang turun sebanyak 7,1% dari Rp70.000 menjadi Rp65.000. Sementara harga Bawang Putih mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000 dan Ikan Layang juga meningkat sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp40.000.

Di minggu terakhir Januari, harga Cabe Rawit Merah di PPU kembali mengalami penurunan, kali ini sebanyak 33,3% dari Rp45.000 menjadi Rp30.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang turun masing-masing sebanyak 6,25% menjadi Rp45.000 dan 15,6% menjadi Rp38.000. Sementara untuk harga Cabe Merah Besar justru mengalami peningkatan sebanyak 4,3% dari Rp70.000 menjadi Rp80.000.

FEBRUARI

Mengawali Februari di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di PPU masih bertahan di harga Rp30.000 setelah turun sebanyak 33,3% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang stagnan di angka Rp45.000 dan Rp38.000. Sementara untuk harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang mengalami penurunan, masing-

masing sebesar 5% dari Rp40.000 menjadi Rp38.000 dan 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000.

Di minggu kedua Februari, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 66,7% dari Rp30.000 menjadi Rp50.000 per kilonya. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 10,5% dari Rp38.000 menjadi Rp42.000. Begitu pula dengan harga Beras Medium yang naik sebanyak 6,7% dari Rp15.000 menjadi Rp16.000. Sementara untuk harga Bawang Merah mengalami penurunan sebanyak 13,3% dari Rp45.000 menjadi Rp39.000.

Di minggu ketiga Februari, harga Cabe Rawit Merah di PPU turut mengalami peningkatan yang signifikan seperti kab/kota sekitarnya, yaitu sebanyak 60% dari Rp50.000 menjadi Rp80.000. Begitu pula dengan harga Beras Medium dan Beras Premium yang meningkat masing-masing sebesar 6,25% menjadi Rp17.000 dan 11,8% menjadi Rp19.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami kenaikan sebanyak 50% dari Rp30.000 menjadi Rp45.000.

Setelah meningkat sebanyak 60% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini mengalami penurunan sebanyak 12,5% dari Rp80.000 menjadi Rp70.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang mengalami penurunan sebanyak 22,2% dari Rp45.000 menjadi Rp35.000. Selain itu, harga Beras Premium juga mengalami penurunan sebanyak 5,3% menjadi Rp18.000 per kilonya setelah meningkat sebanyak 11,8% pada minggu sebelumnya.

MARET

Di minggu pertama Maret, harga Cabe di PPU terpantau mengalami peningkatan. Harga Cabe Rawit Merah meningkat sebanyak 35,7% dari Rp70.000 menjadi Rp95.000, yang diikuti dengan kenaikan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masing-masing sebesar 25% dari Rp80.000 menjadi Rp100.000 dan 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000. Selain itu, harga Bawang Merah dan Bawang Putih juga turut mengalami peningkatan sebanyak 10% menjadi Rp38.500 dan 9,2% menjadi Rp41.500.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua Maret terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,3% dari Rp95.000 menjadi Rp90.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 10% dari Rp100.000 menjadi Rp90.000. Sementara harga Cabe Merah Keriting mengalami peningkatan sebanyak 9,1% menjadi Rp60.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga meningkat sebanyak 8,4% dari Rp41.500 menjadi Rp45.000.

Di minggu ketiga Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 33,3% dari Rp90.000 menjadi Rp60.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar yang meningkat sebanyak 11,1% dari Rp90.000 menjadi Rp80.000. Sementara untuk harga Minyak Goreng Kemasan mengalami peningkatan sebanyak 25% dari Rp16.000 menjadi Rp20.000.

Di minggu terakhir Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp70.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang meningkat sebanyak 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp35.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting mengalami penurunan masing-masing sebanyak 12,5% dari Rp80.000 menjadi Rp70.000 dan 8,3% dari Rp60.000 menjadi Rp55.000.

RISIKO KEDEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

1. Peningkatan permintaan menjelang momentum HBKN Ramadhan dan Idul Fitri;
 2. Upacara peringatan kemerdekaan RI di IKN (Agustus);
 3. Prediksi El Nino yang masih bertahan di level moderat hingga April 2024.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

- Tekanan inflasi bahan pangan di Kalimantan Timur, khususnya di Kab. Penajam Paser Utara semakin meningkat seiring masifnya Pembangunan IKN yang meningkatkan jumlah kunjungan ke PPU dan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pangan. Lebih lanjut, kepindahan IKN ke wilayah Sepaku Kab. PPU diproyeksikan akan semakin memperbesar deficit neraca sejumlah komoditas pangan di Kab. PPU;
 - Belum optimalnya jejaring inflasi yang melibatkan OPD, Camat dan perangkat desa/kelurahan hingga rukun tetangga (RT) dalam upaya pengendalian inflasi daerah;
 - Kurangnya pemahaman perangkat daerah; terkait pengendalian inflasi;
 - Tata kelola distribusi beberapa komoditas strategis yang belum optimal;
 - Panjangnya rantai pasok yang mempengaruhi fluktuasi harga bahan pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 - Belum tersedianya peta distribusi yang berfungsi untuk mengetahui jalur distribusi bahan pangan;
 - Belum adanya distributor bahan pangan dalam skala besar.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Keterjangkauan Harga
 - Pemantauan stok dan harga (sidak pasar) secara berkala;
 - Gerakan Pangan Murah (GPM) tanggal 06 Maret 2024 di halaman Kantor Kecamatan Waru dan 27 Maret 2024 di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kab. PPU;
 - Operasi Pasar Sembako yg dilaksanakan di 8 titik wilayah Kab. PPU.
2. Ketersediaan Pasokan
 - Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bapokting di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU;
 - Mendorong pelaksanaan program budidaya tanaman hortikultura/Gerakan tanam cabai di level rumah tangga.kegiatan gerai pangan, teras pangan, rumah pangan, dan B2SA goes to school;
 - Mengembangkan program peningkatan ketahanan pangan keluarga/Rumah Pangan Lestari;
 - Mengembangkan program desa B2SA di Desa Tengin Baru;
 - Updating Data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan;
 - Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bapok;
 - Dinas Pertanian membina penangkar benih dengan harapan seluruh petani di Kab. PPU bisa terpenuhi benih varietas unggul baru dari daerah sendiri;

Gerakan Pengendalian (Gerdal) Penanganan Dampak Iklim, Gerdal Pengendalian OPT Batang Coklat, dan Gerdal Hama Penyakit pada Padi untuk menjaga stabilitas jumlah produksi pertanian;

- Pemerintah Kab. Penajam Paser Utara Bersama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Bailkpapan dan stakeholders lainnya telah melaksanakan beberapa program pengembangan kelompok tani (Poktan Karya Tani Mulia melalui budidaya padi organik, Poktan Karya Usaha melalui peningkatan kapasitas produksi bawang merah, Poktan Harapan Baru melalui Gerakan tanam cabai serentak sebanyak 10.000 bibit bekerjasama dengan Pemkab. PPU, Kodim dan stakeholders terkait) di Kab. PPU untuk memperkuat produktivitas dan meningkatkan hilirisasi produk pangan untuk dapat menyerap pasokan pangan dan menghasilkan produk pangan yang bernilai tambah.

3. Kelancaran Distribusi

- Kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil (Humbang Hasundutan, Kalsel dan Mamuju);
- MobiKoordinasi dengan Bulog dan ritel modern (Best Meat) jika pasokan daging segar menurun;
- Mengusulkan penambahan kuota BBM dan LPG 3 Kg ke BPH Migas;
- Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk memastikan ketersediaan bahan bakar khususnya bagi kendaraan logistik pengangkut komoditas pangan;
- Pengawasan distribusi daging ayam ras.

4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti Rakor Inflasi bersama Kemendagri;
- Menyenggarakan Rakor teknis TPID Kab. PPU;
- Menerbitkan Surat Pj. Bupati PPU tentang Himbauan Pola Konsumsi dan Belanja Bijak pada HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2024;
- Koordinasi Perusahaan kemitraan yang beroperasi di PPU;
- Pembinaan kepada peternak dan pelaku usaha ternak sapi dan ayam.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

- Optimalisasi jejaring inflasi dengan melibatkan OPD, Camat dan perangkat desa/kelurahan hingga rukun tetangga (RT) dalam upaya pengendalian inflasi daerah;
- Perlu dilaksanakan Capacity Building TPID Kabupaten Penajam Paser Utara dengan mengikutsertakan OPD teknis yang mempunyai peran strategis dalam rangka pengendalian inflasi daerah;
- Memperbaiki tata kelola distribusi beberapa komoditas strategis;
- Subsidi harga dan subsidi ongkos angkut terhadap komoditas bahan pokok penting yang mengalami gejolak harga di Kabupaten Penajam Paser Utara.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. PENAJAM PASER UTARA

1. Keterjangkauan Harga

- Optimalisasi dana BTT untuk program ketahanan pangan, antara lain subsidi ongkos angkut, operasi pasar dsb;
- Melaksanakan operasi pasar/pasar murah terhadap komoditas yang mengalami gejolak
-

harga utamanya menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri;

- Melaksanakan pemantauan harga di pasar secara berkala.

2. Ketersediaan Pasokan

- Koordinasi dengan pemangku kebijakan terkait, kelompok tani dan Masyarakat mengenai potensi banjir yang dapat berdampak pada produktivitas pertanian;
- Mendorong pelaksanaan program budidaya tanaman hortikultura/Gerakan tanam cabai di level rumah tangga;
- Penjajakan KAD dengan daerah penghasil;
- Melanjutkan program digitalisasi klaster dan penambahan jumlah klaster pangan di PPU.

3. Kelancaran Distribusi

- Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk memastikan ketersediaan bahan bakar khususnya bagi kendaraan logistik pengangkut komoditas pangan.

4. Komunikasi Efektif

- Pelaksanaan rapat koordinasi teknis rutin dan HLM TPID;
- Pemasangan iklan layanan Masyarakat seputar pengendalian inflasi/himbauan belanja bijak.